

Membangun UMKM tangguh melalui edukasi pemisahan keuangan pribadi dan usaha

Hustna Dara Sarra*, Imam Hidayat, Kimsen, Juana Noviyanti,
Aan Ramadha Azkiya, Marsanda Apriyanti, Khoirunnisa

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

*Author korespondensi: hustna.sarra@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i3.126>

INFO ARTIKEL

History:

Submit: 03-07-2026

Revisi: 07-07-2026

Diterima: 08-07-2026

Terbit: 15-07-2026

Kata kunci:

umkm;
literasi keuangan;
pemisahan keuangan;
laporan keuangan
sederhana;
webinar edukasi.

ABSTRAK

Tujuan: untuk meningkatkan literasi keuangan peserta melalui edukasi pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pengenalan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk mendukung pengelolaan UMKM yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Metode: kegiatan ini menggunakan webinar daring melalui Zoom Meeting dengan pendekatan edukatif yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan evaluasi melalui observasi partisipasi serta umpan balik peserta..

Hasil: peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan juga meningkatkan kesadaran peserta untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib sebagai upaya mendukung pengambilan keputusan, akses pembiayaan, dan keberlanjutan usaha.

Kesimpulan: kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta, khususnya dalam pemahaman dan penerapan pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan keuangan sederhana. Edukasi berbasis webinar berpotensi menjadi model yang efektif untuk mendukung pengelolaan UMKM yang lebih akuntabel, profesional, dan berkelanjutan.

Kontribusi: pada penguatan literasi keuangan UMKM melalui model edukasi berbasis webinar yang mendukung penerapan pengelolaan keuangan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja.

Peran tersebut menjadikan UMKM sebagai salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, keberlangsungan dan daya saing UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk atau jasa, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan keuangan usaha. Salah satu tantangan utama yang masih dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, yang berdampak pada belum optimalnya kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara profesional (Idawati & Pratama, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, risiko, dan keterampilan pengelolaan keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat ketahanan dan keberlanjutan UMKM.

Salah satu bentuk rendahnya literasi keuangan yang masih banyak ditemukan pada pelaku UMKM adalah praktik pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam membedakan modal usaha, laba usaha, maupun pengeluaran pribadi sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara akurat. Annisyabania & Utomo (2025); Juliyaniti et al. (2025) menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten serta belum melakukan pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha. Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, menentukan kebutuhan modal, hingga mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan (Kusumastuti et al., 2026). Padahal, laporan keuangan yang baik merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis dan menjadi salah satu persyaratan utama dalam memperoleh akses pembiayaan (Febianti et al., 2025; Lubis et al., 2025). Rendahnya kualitas pengelolaan keuangan juga menyebabkan alokasi modal menjadi kurang optimal serta meningkatkan ketergantungan UMKM terhadap pinjaman berbunga tinggi ketika menghadapi kebutuhan pendanaan (Amelia, 2022; Praslita et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui edukasi dan pendampingan mampu memperbaiki praktik pengelolaan keuangan UMKM. Putri & Suidarma (2026) membuktikan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan usaha memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Dewi et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Selain itu, Pamuji et al. (2025) menemukan bahwa sebelum mengikuti pelatihan hanya 25% pelaku UMKM yang memahami pentingnya pemisahan keuangan, sedangkan setelah mengikuti pelatihan persentasenya meningkat menjadi 85%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh literasi keuangan atau evaluasi setelah pelatihan, sedangkan publikasi mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan edukasi pemisahan keuangan pribadi dan usaha dengan pengenalan penyusunan laporan keuangan sederhana melalui media webinar masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperluas implementasi program edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi digital.

Kegiatan ini ditujukan kepada pelaku UMKM, mahasiswa, dan masyarakat umum yang memiliki minat terhadap pengelolaan keuangan usaha. Tujuannya adalah untuk

meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, membangun kesadaran akan pentingnya pencatatan transaksi yang tertib, serta memberikan pengenalan mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan usaha yang lebih akuntabel. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola arus kas, mengendalikan penggunaan modal, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan tercipta peningkatan literasi keuangan yang berdampak pada perubahan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM, khususnya dalam menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha secara konsisten. Implementasi praktik tersebut diharapkan mampu mendorong terbentuknya laporan keuangan yang lebih akurat, meningkatkan efisiensi pengelolaan modal, memperkuat akses terhadap sumber pembiayaan formal, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM. Selain memberikan manfaat praktis bagi peserta, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan model edukasi literasi keuangan berbasis webinar sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2021) dan penguatan UMKM sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif melalui metode webinar daring (online seminar) yang dipadukan dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan kemudahan akses kepada peserta dari berbagai daerah tanpa dibatasi oleh lokasi geografis, sekaligus memanfaatkan teknologi digital sebagai media penyebarluasan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Webinar dilaksanakan pada 9 Juni 2026 menggunakan platform Zoom Meeting, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung (real-time) antara narasumber dan peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Tangerang melakukan koordinasi internal untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, serta mempersiapkan perangkat pendukung webinar. Selain itu, dilakukan koordinasi teknis dengan mitra penyelenggara, yaitu Cendekia Publishing, terkait publikasi kegiatan, pendaftaran peserta, penyediaan media konferensi, serta kelancaran pelaksanaan webinar.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan webinar, yang diawali dengan pembukaan kegiatan dan pengenalan tujuan program pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai dasar pengelolaan keuangan UMKM yang sehat. Materi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai teknik pencatatan transaksi keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan dasar, serta strategi pengelolaan arus kas yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM dalam aktivitas usahanya sehari-hari. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, penyampaian materi disertai dengan ilustrasi kasus nyata, contoh pencatatan transaksi, demonstrasi sederhana mengenai pengelolaan keuangan usaha, serta pemberian solusi atas berbagai permasalahan yang umum dihadapi oleh pelaku UMKM.

Peserta kegiatan terdiri atas pelaku UMKM, mahasiswa, dan masyarakat umum yang memiliki minat terhadap pengelolaan keuangan usaha. Narasumber pada kegiatan ini adalah Hustna Dara Sarra, S.E., M.Si., yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan UMKM. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan usaha. Sesi diskusi interaktif ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta sekaligus memberikan solusi yang lebih kontekstual sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap tingkat partisipasi peserta selama webinar, keaktifan dalam sesi diskusi, serta respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, umpan balik peserta dikumpulkan pada akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman, manfaat yang diperoleh, serta kepuasan terhadap pelaksanaan webinar. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi dalam penyempurnaan program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang serta sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai bagian dari penguatan literasi keuangan UMKM.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2026 secara daring melalui platform Zoom Meeting. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM, mahasiswa, serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan keuangan usaha. Webinar terselenggara melalui kerja sama antara tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan Cendekia Publishing sebagai mitra penyelenggara. Sebelum pelaksanaan webinar, tim pengabdian melakukan identifikasi awal terhadap kondisi peserta melalui komunikasi pada saat registrasi dan interaksi awal selama kegiatan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, khususnya pelaku UMKM, masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan yang paling sering ditemukan adalah masih tercampurnya keuangan pribadi dan keuangan usaha, belum adanya pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin, serta rendahnya pemahaman mengenai fungsi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan masih menjadi kebutuhan utama bagi pelaku UMKM.

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber, Hustna Dara Sarra, S.E., M.Si., mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai langkah awal dalam membangun tata kelola keuangan yang sehat (Gambar 1). Materi disampaikan secara sistematis melalui penjelasan konsep, ilustrasi kasus sederhana, serta contoh penerapan yang mudah dipahami oleh peserta. Narasumber menjelaskan berbagai dampak negatif dari pencampuran keuangan pribadi dan usaha, di antaranya kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha, ketidakjelasan laba yang diperoleh, serta berkurangnya modal usaha tanpa disadari. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan langkah-langkah sederhana yang dapat diterapkan, seperti membuka rekening khusus usaha, menetapkan gaji bagi pemilik usaha, mencatat seluruh transaksi, dan melakukan evaluasi keuangan secara berkala.



Gambar 1 penyampaian materi oleh narasumber kepada peserta webinar

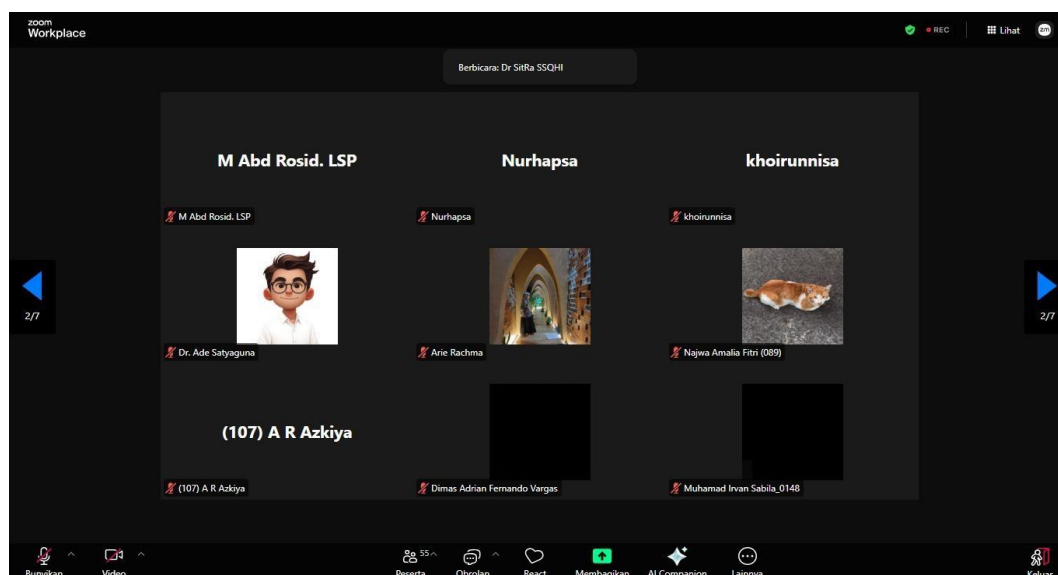
Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian materi oleh narasumber kepada peserta dalam webinar yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom. Pada tampilan layar terlihat narasumber sedang menjelaskan materi secara langsung melalui video, sementara peserta webinar mengikuti kegiatan secara virtual yang ditunjukkan melalui daftar peserta pada bagian atas layar. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi konferensi video, sehingga memungkinkan penyampaian informasi, diskusi, dan komunikasi antara narasumber dan peserta meskipun berada di lokasi yang berbeda. Dokumentasi ini menggambarkan pelaksanaan webinar yang berjalan dengan baik sebagai sarana penyebaran pengetahuan dan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya, peserta memperoleh pengenalan mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Materi difokuskan pada pentingnya pencatatan transaksi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, mulai dari penyimpanan bukti transaksi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, hingga penyusunan laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan secara sederhana. Penyampaian materi disertai contoh pencatatan kas harian sehingga peserta memperoleh gambaran praktis mengenai penerapan administrasi keuangan yang dapat dilakukan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab (Gambar 2). Pada sesi ini peserta menyampaikan berbagai pengalaman dan kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan usaha, terutama mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Diskusi berlangsung secara interaktif, dan narasumber memberikan penjelasan serta solusi praktis yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik usaha peserta. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan selama sesi berlangsung.

Gambar 2 menunjukkan suasana diskusi antara peserta dan narasumber dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan secara daring melalui platform Zoom. Pada tampilan layar terlihat beberapa peserta mengikuti sesi diskusi dengan berbagai bentuk partisipasi, seperti menggunakan foto profil, nama akun, maupun

menonaktifkan kamera. Sesi ini berlangsung setelah penyampaian materi sebagai wadah bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi mengenai materi yang telah dipaparkan. Dokumentasi ini menggambarkan adanya interaksi aktif antara narasumber dan peserta, sehingga proses pembelajaran dan pertukaran informasi dapat berlangsung secara efektif meskipun dilaksanakan secara virtual.



Gambar 2 tangkapan layar peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta selama webinar serta pengumpulan umpan balik pada akhir kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan respons yang positif terhadap materi yang disampaikan. Sebagian besar peserta menyatakan memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, manfaat pencatatan transaksi secara rutin, serta fungsi laporan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha. Peserta juga mengungkapkan komitmen untuk mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib melalui pemisahan rekening usaha, pencatatan transaksi secara konsisten, dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa persoalan utama yang dihadapi pelaku UMKM bukan semata-mata rendahnya omzet usaha, melainkan lemahnya tata kelola keuangan sebagai fondasi keberlanjutan bisnis. Praktik pencampuran keuangan pribadi dan usaha yang masih ditemukan pada sebagian besar peserta menggambarkan bahwa aktivitas usaha masih dikelola secara informal sehingga batas antara aset pribadi dan aset usaha menjadi tidak jelas. Kondisi tersebut mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan tidak mampu menggambarkan kinerja usaha secara objektif. Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menentukan besarnya laba, menghitung kebutuhan modal kerja, maupun mengevaluasi efisiensi operasional. Temuan ini memperkuat pendapat Juliyanti et al. (2025) bahwa sebagian besar UMKM belum menjadikan pencatatan keuangan sebagai bagian dari proses manajemen usaha, melainkan hanya sebagai catatan sederhana yang bersifat insidental. Situasi serupa juga dijelaskan oleh Kusnaedi & Tahang (2023); Efendi et al. (2024); Lubis et al. (2025), yang menyatakan bahwa pencatatan transaksi pada UMKM umumnya belum dilakukan secara sistematis sehingga

informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari perspektif literasi keuangan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM lebih berkaitan dengan aspek perilaku keuangan (financial behavior) dibandingkan sekadar kurangnya pengetahuan teoritis. Sebagian pelaku usaha sebenarnya memahami bahwa uang usaha seharusnya dipisahkan dari uang pribadi, namun belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diarahkan pada perubahan kebiasaan pengelolaan keuangan, bukan hanya peningkatan pemahaman konseptual. Amelia (2022) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, sikap keuangan, serta karakter individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan melalui webinar menjadi relevan karena tidak hanya menyampaikan konsep, tetapi juga memperkenalkan praktik sederhana yang mudah diterapkan oleh pelaku UMKM.

Pendekatan edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini juga memiliki nilai praktis karena berorientasi pada solusi yang dapat langsung diimplementasikan oleh peserta. Pengenalan langkah-langkah seperti membuka rekening khusus usaha, menetapkan gaji pemilik, mencatat seluruh transaksi, serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala merupakan bentuk intervensi sederhana yang mampu mengurangi risiko terjadinya pencampuran dana usaha. Pendekatan tersebut sejalan dengan rekomendasi Nurhasanah & Chairunnisa (2025) yang menempatkan pemisahan keuangan sebagai langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan keuangan UMKM yang sehat. Selain itu, konsep pembagian kas ke dalam beberapa pos keuangan juga memperkenalkan prinsip penganggaran (*budgeting*) secara sederhana sehingga pelaku usaha dapat mengalokasikan pendapatan berdasarkan prioritas kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi. Dengan demikian, pelaku usaha tidak hanya memahami pentingnya pemisahan keuangan, tetapi juga memperoleh mekanisme praktis untuk menerapkannya secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa edukasi mengenai pemisahan keuangan memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan. Pemisahan kas menjadi prasyarat penting sebelum pelaku UMKM mampu menghasilkan laporan laba rugi, laporan arus kas, maupun laporan posisi keuangan yang akurat. Apabila seluruh transaksi masih bercampur dengan pengeluaran pribadi, maka informasi akuntansi yang dihasilkan akan mengalami distorsi sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha. Kondisi tersebut mendukung temuan Kusumastuti et al. (2026) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kemampuan UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan formal. Demikian pula Febianti et al. (2025) menegaskan bahwa laporan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha melakukan evaluasi terhadap kondisi bisnis sehingga keputusan strategis dapat diambil berdasarkan data, bukan hanya berdasarkan intuisi.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini memperlihatkan bahwa model webinar mampu menjadi media edukasi yang efektif dalam memperluas jangkauan penyebaran literasi keuangan. Pemanfaatan platform digital memungkinkan peserta dari berbagai latar belakang mengikuti kegiatan tanpa dibatasi oleh wilayah geografis maupun waktu perjalanan. Selain meningkatkan efisiensi penyelenggaraan, model ini juga memberikan ruang interaksi yang cukup melalui diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat mengaitkan materi dengan permasalahan usaha yang mereka hadapi. Hasil ini

mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Ayuningtyas & Utomo (2023), yang menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan secara daring mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pembukuan sederhana. Temuan tersebut juga sejalan dengan Pamuji et al. (2025) yang melaporkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan setelah mengikuti pelatihan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, sehingga menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis pelatihan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini memiliki implikasi yang lebih luas terhadap penguatan daya saing UMKM. Pengelolaan keuangan yang tertib memungkinkan pelaku usaha mengetahui kemampuan riil usahanya dalam menghasilkan keuntungan, mengendalikan biaya operasional, serta merencanakan ekspansi usaha secara lebih terukur. Dalam jangka panjang, penerapan pemisahan keuangan juga akan mendukung proses digitalisasi pengelolaan keuangan karena seluruh transaksi telah terdokumentasi secara lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan Febriana et al. (2026) yang menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan UMKM sekaligus memperkuat pengendalian keuangan usaha. Dengan demikian, edukasi mengenai pemisahan keuangan tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku individu pelaku usaha, tetapi juga menjadi fondasi bagi implementasi tata kelola keuangan yang lebih modern dan profesional.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kombinasi edukasi, praktik langsung, dan pendampingan. Webinar terbukti efektif sebagai tahap awal dalam membangun kesadaran peserta, namun perubahan perilaku keuangan akan lebih optimal apabila diikuti dengan program pendampingan implementasi, monitoring pencatatan transaksi, serta evaluasi berkala terhadap penerapan pemisahan keuangan di masing-masing UMKM. Pendekatan yang berkesinambungan tersebut akan mendukung pencapaian tujuan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2021), yaitu membentuk masyarakat yang tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas ekonomi sehari-hari sehingga tercipta UMKM yang lebih tangguh, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui webinar berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai dasar pengelolaan keuangan UMKM yang sehat. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pengenalan penyusunan laporan keuangan sederhana, peserta memperoleh pengetahuan mengenai praktik pengelolaan keuangan yang lebih sistematis, mulai dari pemisahan rekening usaha, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, hingga penyusunan laporan keuangan dasar. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa edukasi ini mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib untuk mengetahui kondisi usaha secara akurat, mendukung pengambilan keputusan, serta meminimalkan risiko berkurangnya modal akibat pencampuran keuangan pribadi dan usaha.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi praktis dalam mendukung penguatan literasi keuangan dan tata kelola UMKM melalui model edukasi berbasis webinar yang mudah diakses oleh berbagai kalangan. Pendekatan tersebut terbukti efektif sebagai media

penyebarluasan pengetahuan sekaligus mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih profesional. Penerapan praktik pemisahan keuangan dan pencatatan keuangan sederhana diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, memperkuat akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan dalam bentuk pendampingan yang berkelanjutan agar implementasi materi yang telah diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja UMKM.

Daftar pustaka

- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Annisyabania, S., & Utomo, R. B. (2025). Peningkatan Kesadaran Pencatatan Keuangan UMKM melalui Aplikasi BukuWarung. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 368–374. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.530>
- Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1277–1284. <https://doi.org/10.54082/jamsi.842>
- Dewi, I. K., Pandin, M. Y. R., & Daeng GS, A. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36. <https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551>
- Efendi, F. A., Ardiansyah, M. M., Purwatiningsih, E. W., Permadani, A. F., Choirunnisa, A., Syifa, A., & Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Es Teh Poci Labang. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(4), 213–226. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i4.3468>
- Febianti, A., Zacky, M., & Burhan, A. (2025). Pentingnya Laporan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Bondansari, Wiradesa. *Medani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 58–62. <https://doi.org/10.59086/jpm.v4i2.1075>
- Febriana, F., Arifin, M., & Sulistiana, I. (2026). Penerapan Digitalisasi Keuangan Untuk Optimalisasi Bisnis Umkm Di Desa Sasahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19289–19294. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5304>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejurnal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj/article/view/1644>
- Juliyanti, W., Adamura, F., Jianggimahastu, P., & Husaini, R. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi di Desa Jatirejo, Wonoasri, Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 5046–5052. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i9.3437>
- Kusnaedi, U., & Tahang, M. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis – Jawa Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 291–302. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.409>
- Kusumastuti, R., Erwati, M., Lutfi, L., Sumarni, S., & Maisyarah, N. D. (2026). Pemetaan

- Usaha UMKM Melalui Pencatatan dan Penilaian Kelayakan untuk Akses Modal di Kelurahan Olak Kemang Keuangan Kelurahan Berbasis Digital di Kantor Lurah Olak Kemang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 2759–2767. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.849>
- Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., Shanty, A. M. M., & Nurdelila, N. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Online. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia*, 3(3), 311–317. <https://doi.org/10.65474/x2gxew18>
- Nurhasanah, N., & Chairunnisa, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan bagi Wirausaha Pemula di Kecamatan Kembangan : Membangun UMKM yang Sehat dan Berdaya Saing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 863–869. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.278>
- OJK. (2016). *Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-Revisit-SNLKI-sebagai-Upaya-Akselerasi-Pencapaian-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan/Brosur Revisit SNLKI ver Matriks.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-Revisit-SNLKI-sebagai-Upaya-Akselerasi-Pencapaian-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan/Brosur%20Revisit%20SNLKI%20ver%20Matriks.pdf)
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Pamuji, R. S. S., Saparinda, R. W., Rusdiana, A., & Musabaqoh, T. S. (2025). Penguatan UMKM Melalui Pemisahan Keuangan Pribadi dan Modal Usaha: Pemberdayaan Masyarakat di Desa Juntinyuat, Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat. *Abdimas Galuh*, 7(1), 114. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16398>
- Praslita, R. P., Faldiana, K. A. P., & Kirana, K. T. (2025). Analisis Hubungan antara Kebijakan Kredit Lunak dan Pertumbuhan Penjualan pada UMKM. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 2(3), 13–24. <https://doi.org/10.59827/jossama.v2i3.105>
- Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2026). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/10.31933/er76w639>